

VOLUME 4, NOMOR 2, OKTOBER 2019 e-ISSN 2540-7996

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
JURNAL KANSASI

JURNAL
KANSASI

VOLUME
4

NOMOR
2

SINTANG
OKTOBER
2019

e-ISSN
2540-7996

<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

JURNAL KANSASI
Volume 4, Nomor 2, Oktober 2019

Jurnal *online* pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil telaah dan penelitian di bidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia.

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi

Ursula Dwi Oktaviani

Yudita Susanti

Muhammad Thamimi

Muchammad Djarot

Reviewer

Yusuf Olang

Herpanus

Bani Sudardi

Yoseph Yapi Taum

Agus Wartiningsih

Administrative Staffs

Valentinus Ola Beding

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

JURNAL KANSASI
Volume 4, Nomor 2, Oktober 2019

DAFTAR ISI	Halaman
Analisis Kesalahan Berbahasa pada Surat Resmi Di Desa Tanjung Sari Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang Periode Tahun 2015-2019 Herpanus, Tedi Suryadi, Pungli Alitopan STKIP Persada Khatulistiwa	124-134
Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan pada Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII MTS Syu'latul Muna Debora Korining Tyas, Evi Fitrianingrum, Ahmad Sholihin STKIP Persada Khatulistiwa	135-145
Analisis Gaya Bahasa dan Pesan-pesan pada Lirik Lagu Iwan Fals dalam Album 1910 Sri Astuti, Pindi STKIP Persada Khatulistiwa	146-150
Analisis Unsur Intrinsik dan Kritik Sosial dalam kumpulan Puisi Otobiografi Karya Saut Situmorang Yudita Susanti, Martha Riyanti STKIP Persada Khatulistiwa	151-162
Konflik Sosial dalam Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani (Tinjauan Sosiologi Sastra) Valentinus Ola Beding, Yokie Prasetya Dharma, Sergi Novella W STKIP Persada Khatulistiwa	163-170
Jenis Makna pada Novel Ayahku (bukan) Pembohong Karya Tere Liye Ursula Dwi Oktaviani, Haris Kusumandari STKIP Persada Khatulistiwa	171-180

KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL DEAR NATHAN

KARYA ERISCA FEBRIANI

(TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)

Valentinus Ola Beding¹, Yokie Prasetya Dharma², Sergi Novella Wiyati³

¹STKIP Persada Khatulistiwa

²STKIP Persada Khatulistiwa

³STKIP Persada Khatulistiwa

valentinus.beding86@gmail.com¹, 12yokieprasetya@gmail.com², serginw12@gmail.com³

Diajukan, 7 Agustus 2019, Diterima, 11 September 2019, Diterbitkan, 1 Oktober 2019

ABSTRAK

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra, menawarkan kisah kehidupan melalui unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Novel Dear Nathan pengarang memberikan nilai-nilai pesan tersirat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik sosial dan tinjauan sosiologi sastra dalam novel Dear Nathan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah penelitian sendiri yang dibantu oleh lembar format inventarisasi data dan objeknya novel Dear Nathan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca-catat dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis mengalir, yang meliputi tiga komponen, yaitu: 1. Reduksi Data 2. Paparan Data 3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan unsur intrinsik novel Dear Nathan terdapat tema yaitu konflik sosial. Tokoh yaitu Nathan, Salma, Daniel, Ardi (Papa), Mama Meli (Mama). Penokohan terdiri dari tokoh protagonis, antagonis, tritagonis. Alur yaitu campuran. Latar tempat di Jakarta, paviliun, rumah sakit, jalan. Latar suasana yaitu senang, sedih, tegang. Latar waktu yaitu, pagi, malam. Sudut pandang orang ke tiga serba tahu. Amanat yaitu, ikhlas, Mensyukuri, ketulusan, ketidaksetiaan, kerinduan. Serta analisis nilai sosial yaitu cinta dan kasih sayang, tolong menolong, kekeluargaan, kepeduli. Penelitian ini diharapkan pembaca dapat memahami unsur-unsur intrinsik dan konflik sosial yang terdapat pada novel Dear Nathan karya Erisca Febriani.

Kata Kunci: Konflik Sosial Novel dalam Tinjauan Sosiologi Sastra

ABSTRACT

Novel as a form of literature, offers a life story through its intrinsic and extrinsic elements. In the Novel Dear Nathan, the author gives implied message values. This study aims to describe social conflict and Sociology of Literature in the novel Dear Nathan. the method used in this study is descriptive analysis with a qualitative approach. The subject of this research was the researcher who was assisted by a novel data inventory form sheet and object of Dear Nathan novel. The data collection techniques in this research are a note-taking technique and documentation technique. The data analysis technique uses the flow

analysis model, which includes three components, namely 1. Data Reduction 2. Data Exposure 3. Conclusion Withdrawal and Verification. Based on the results of the research found an intrinsic element of the novel Dear Nathan there is a theme namely social conflict. The figures are Nathan, Salma, Daniel, Ardi (Papa), Mama Meli (Mama). Characterization consists of protagonist, antagonist, tritagonist. Groove is a mixture. Background location in Jakarta, pavilion, hospital, road. The setting of the atmosphere is happy, sad, tense. The setting time is, morning, night. The perspective of the third person is all-knowing. Mandate namely, sincerity, grateful, sincerity, disloyalty, longing. As well as analyzing social values, namely love and affection, help, family, caring. This research is expected to enable readers to understand the intrinsic elements and social conflicts found in Erisca Febriani's Dear Nathan novel.

Keywords: Sosial Conflict, Sociology of Literature

PENDAHULUAN

Konflik yang di hadirkan adalah unsur yang penting dalam kehidupan manusia, karena konflik bisa menjadikan manusia mengalami hubungan sosial dan konflik juga adalah bagian dari proses pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Karena manusia sendiri adalah makhluk yang selalu terlibat dalam perbedaan, pertentangan, dan persaingan baik secara sukarela maupun terpaksa (Susan, 2009: 23).

Konflik juga bisa muncul pada skala yang berbeda seperti konflik antar-orang (interpersonal conflict), konflik antar kelompok (intergroup conflict), konflik antara kelompok dengan negara (vertical conflict), konflik antar negara (interstate conflict). Konflik juga bisa di kelola secara baik dan bijaksana akan mendinamisasi proses sosial dan bersifat konstruktif bagi perubahan sosial masyarakat dan tidak menghadirkan kekerasan. Namun dalam catatan sejarah masyarakat bahwa, konflik sering di ikuti oleh bentuk-bentuk kekerasan, seperti perang dan pembantaian (Susan, 2009: 24).

Konflik yang di hadirkan oleh seorang pengarang yaitu kejadian yang tergolong penting, akan berupa peristiwa fungsional (jabatan), utama (mengutamakan), atau dalam pengategorian konflik merupakan unsur yang esensial (mendasar). Konflik juga selalu berhadapan dengan peristiwa-peristiwa manusiawi yang saling berkaitan satu dengan yang lain dan menyebabkan munculnya konflik yang kompleks (mengandung beberapa unsur yang rumit dan saling berhubungan), konflik juga mungkin terjadi karena adanya perbedaan. kepentingan, perebutan sesuatu (misalnya: perempuan, pengasuh, kekayaan, penghianatan, balas dendam, dan lain sebagainya tergantung kepada karakter manusia itu sendiri) (Nurgiantoro, 2015: 178-179).

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual di jumpai saat orang membaca karya sastra, unsur yang di maksud antara lain: peristiwa cerita, plot, tokoh, penokohan, tema, latar, sudut pandang, amanat. Sedangkan ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme sastra (Nurgiyantoro, 2015: 29-30).

Penelitian ini di fokuskan pada konflik sosial yang di alami tokoh utama dalam novel Dear Nathan karya Erisca Febriani. Dari beberapa konflik yang di alami tokoh utama dalam novel Dear Nathan, penulis menemukan beberapa hal yang menyebabkan konflik sosial tokoh utama terguncang, sehingga melakukan segala upaya dalam bentuk sikap dan perbuatan sebagai wujud perlindungan diri dari kehidupan yang di benci. Dari kasus tersebut, pendekatan sosiologi di fokuskan pada teori Ratna. Di pilih pendekatan dengan fokus teori Paradigma Sosiologi Sastra karena adanya pertimbangan bahwa pendekatan tersebut cocok untuk mengkaji konflik sosial yang di alami oleh tokoh utama.

Nurgiyantoro (2015: 30) menyatakan unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual di jumpai saat orang membaca karya sastra, unsur yang di maksud antara lain, peristiwa cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain.

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra (Nurgiyantoro, 2015: 30). Seperti yang telah dikemukakan Wellek dan Werren dalam Nurgiyantoro, (2012: 30) memberikan salah satu contoh unsur ekstrinsik, yaitu keadaan subjektif individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang secara bersamaan mempengaruhi karya yang ditulisnya. Unsur ekstrinsik yang lain adalah kondisi psikologi pengarang (yang meliputi proses kreatifnya), psikologi pembaca, politik, dan sosial di lingkungan pengarang juga merupakan unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik adalah kondisi di luar novel yang terkait dengan pengarang, yang mempengaruhi hasil-hasil karya sastranya.

Nurgiyantoro (2015: 30-31) mengatakan bahwa unsur intrinsik sebuah novel adalah novel-novel yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Unsur-unsur yang di maksud adalah 1) Tema, 2) Alur, 3) Tokoh, 4) penokohan, 5) Latar (*Setting*), 6) Sudut Pandang, 7) Amanat.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*Leberary Research*) dalam penelitian maka data-data yang penulis dapatkan atau penulis peroleh berasal dari

buku-buku dan internet. Penelitian jenis kepustakaan (*Leberary Research*) memperoleh data-data untuk menunjang sebuah penelitian yaitu dengan mengambil data-data yang sudah dibukukan atau dengan data yang sudah ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Teknik simak catat yaitu menyimak hal-hal yang akan diteliti atau menyimak data yang akan diteliti, setelah mentimak maka hal selanjutnya yang digunakan adalah mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik catat merupakan teknik lanjutan ketika melakukan proses menyimak dan selanjutnya langsung mencatat semua yang didapat saat melakukan penelitian (Mahsun, 2013: 93).

Teknik dokumen merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah belalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang (Sugiyono, 2011: 240). Teknik dokumen adalah memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden (Sukardi, 2014: 81). Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti konkret dari berlangsungnya kegiatan penelitian.

PEMBAHASAN

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun sebuah novel dari “dalam”. Unsur-unsur terdiri dari tema, tokoh, penokohan, latar (*setting*), alur/plot, sudut pandang, amanat. Terdapat beberapa tokoh dalam novel ini, terdiri dari tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis. Adapun tokoh-tokoh itu adalah Nathan, Salma, Daniel, Ardi (Papa Nathan), Mama Meli (Mama Nathan), Riko, Orlin, Jaya, Rahma, Rama, Meysha, Jeri, Afifah, Alda, Robi, Aditya, Rian, Arif, Cindy, Sherin, Dinda, Budi, Geri, Dimas, Seli, Deni, Nenek, Kakek, Bik Ijah. Tokoh-tokoh dapat terlihat pada kutipan berikut:

1. Nathan di ceritakan sebagai anak yang terlahir kembar identik, Nathan memiliki kembaran yang bernama Daniel yang sudah lama meninggal dunia karena mengalami kecelakaan saat menemui Nathan di tempat mereka tauran.
2. Salma adalah siswa yang baru saja pindah dari Bandung ke Jakarta karena Ayah dari Salma di mutasi ke Jakarta karena itulah Salma juga harus ikut pindah sekolah ke sekolah Garuda yang sangat populer di Jakarta.
3. Bik Ijah adalah pembantu rumah tangga yang sudah membantu merawat Nathan dan Daniel sejak kecil serta membantu merapikan rumah, Bik Ijah adalah pembantu serta pengasuh yang baik.

4. Seli adalah cinta pertama Nathan sejak dulu, semenjak kematian Daniel Seli pergi meninggalkan Nathan sedirian tanpa Seli ketahui bahwa saat itu Nathan benar-benar sangat membutuhkan sosok dirinya untuk bisa menghibur serta mendengarkan ceritanya.
5. Meli adalah sosok Mama yang sangat menyayangi kedua anak kembarnya, namun Nathan dan Daniel sangat jauh berbeda karena Nathan anak yang susah di atur dan Daniel anak yang begitu menuruti perkataan Mamanya. Meli memiliki cara tersendiri untuk mendidik kedua anak kembarnya.
6. Ardi adalah sosok Papa yang pekerja keras, tidak mudah menyerah, tidak pilih kasih, seorang Papa yang bisa menjadi contoh yang baik untuk anak-anaknya, Papa yang selalu mengomentasi setiap penggalan cerita pada koran pagi yang menurutnya suka tidak sesuai dengan fakta yang ada.
7. Rahma adalah teman baik Salma yang saat ini pertama kali dia kenal saat masuk sekolah di SMA Garuda, rahma orang yang baik, terkadang sedikit cerewet, teman yang selalu mendengarkan cerita Salma.
8. Suster adalah orang yang sangat berjasa untuk merawat serta menemani Mama sampai akhir hidupnya, Suster juga yang selalu menyuapi Mama saat makan, serta yang menemani Mama jalan-jalan dan orang yang bisa di ajak bertukar pikiran.
9. Geri adalah teman baik Nathan yang selalu setia menemani Nathan pada saat senang maupun susah, Geri teman yang selalu menghibur Nathan.
10. Budi adalah teman baik Nathan, Sama seperti Geri Budi juga orang yang mau menemani Nathan saat senang dan susah. Budi juga teman yang selalu mencari-cari alasan jika Nathan terlambat untuk masuk sekolah karena bangun tidur yang selalu kesiangan.
11. Nenek adalah seseorang yang memiliki rasa sayang dan ketulusan kepada cucunya, Nenek adalah sosok Ibu yang bisa menyimpan dan menumpahkan rasa kasih sayang teramat besar kepada siapapun dan bisa menerima semua kekurangan yang di miliki cucunya.
12. Deni adalah teman baik Nathan yang sudah mengenal Nathan sejak SMP dan saat ini Deni sudah mengalami musibah yang teramat besar dalam kehidupannya, karena Papanya mengalami kebangkrutan, Mama dan adiknya yang tidak bisa menerima kenyataan bahwa suaminya sudah mengalami kebangkrutan dan memilih pergi maninggalkan suami dan anaknya yang bernama Deni untuk tetap menerima kehidupan mereka yang sudah jatuh miskin.
13. Dinda adalah senior di SMA Garuda yang sebentar lagi akan lulus dari SMA Garuda, Dinda adalah sosok yang sangat mengagumi Nathan, karena Nathan anak orang kaya dan

tampan. Nathan juga memiliki semua yang kriteria yang di sukai perempuan di sekolahnya, Dinda juga sombong dan merasa dirinya sebagai senior.

14. Sherin adalah ketua *cheerleader* di SMA Garuda, Sherin juga mengagumi sosok Nathan karena Nathan kaya dan juga memiliki semua kriteri yang di sukai perempuan Sherin orang yang sombong, sering menindas Salma.
15. Dimas orang yang sombong, dia juga musuh Nathan. suka membuat keributan dan menyebabkan tauran di dalam sekolah. Dimas juga tidak menyukai kepopuleran Nathan di SMA Garuda.
16. Aldo adalah ketua OSIS di SMA Garuda, selain tampan Aldo juga memiliki dua kepribadian yang baik dan buruk, pandai mencari simpati di hadapan orang banyak. Sombong karena merasa sebagai ketua OSIS serta menjadi musuh Nathan.

Konflik sosial dapat di lihat pada penjelasan berikut ini:

1. Perbedaan dan penentangan: merupakan perpecahan yang terjadi karena kesalahpahaman atau kurangnya menyampaikan informasi dan semua itu bisa menimbulkan ketidakcocokkan atau menyalahi aturan, proses, cara, perbuatan yang menentang adalah suatu usaha untuk melakukan penolakan. Penjelasan pada nomor (1) di atas merupakan sebuah nilai Perbedaan dan penentangan yang dilakukan tokoh Nathan untuk bisa mewujudkan keinginan demi keinginan dirinya yang sampai saat ini masih di tentang oleh Papanya.
2. Memaafkan: memberikan maaf atas kesalahan yang telah di perbuat, mau itu perbuatan yang di sengaja atau pun tidak dan bisa menjalankan kehidupan seperti biasanya. Penjelasan di atas mengatakan bahwa Memaafkan itu sangat susah dan membuat manusia merasa dirinya telah kalah dalam mendapatkan atau memperjuangkan sesuatu yang di anggapnya benar sampai menimbulkan perselisihan yang membuat manusia malu untuk mengatakan kata maaf, seperti pada tokoh Nathan yang akhirnya mau meminta maaf dan mengakui semua kelasahannya.
3. Kekeluargaan: merupakan suatu pedoman bagi perkembangan norma dan peraturan yang terdapat dalam keluarga. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dalam menjalani kehidupan sesama makhluk sosial manusia harus memiliki nilai kekeluargaan yang sudah terjaga sejak kecil karena itu akan menguatkan tali persaudaraan antara keluarga.
4. Kepedulian: merupakan kondisi alami manusia agar saling mempertahankan manusia lainnya. penjelasan di atas menjelaskan bahwa sebagai makhluk hidupan seseorang harus ada rasa perduli kepada sesamanya, karena bisa saja seseorang mengalami kesusahan dan orang lain juga akan perduli kepada kita.

5. Tolong Menolong: membantu orang lain yang mengalami kesulitan, bekerja sama dengan orang lain, menolong orang tidak harus mengharapkan imbalan. Menolong tidak harus memilih tempat, menolong adalah kewajiban setiap makhluk hidup. penjelasan di atas menunjukkan bahwa dalam membantu orang lain yang mengalami kesulitan, bekerja sama dengan orang lain, menolong orang tidak harus mengharapkan imbalan. Menolong tidak harus memilih tempat, menolong adalah kewajiban setiap makhluk hidup. Seperti yang dilakukan Nathan mendapatkan nilai positif dari Salma karena Nathan dan Salma memang tidak saling mengenal tetapi Nathan sersedia membantu Salma tanpa pamri.

SIMPULAN

Unsur-unsur yang terdapat dalam novel Dear Nathan

1. Tema yang terkandung dalam novel Dear Nathan yang di angkat oleh penulis yaitu konflik sosial.
2. Alur yang menjadi kerangka dari novel Dear Nathan dibuat dengan alur campuran.
3. Latar tempat pada novel Dear Nathan terjadi di Jakarta. Latar suasana novel Dear Nathan terdiri dari 3 yaitu senang, sedih, dan tegang. Latar waktu dalam novel Dear Nathan terjadi pada waktu pagi dan malam.
4. Tokoh yang menominan adalah Nathan, Salma, Ardi (Papa Nathan), Meli (Mama Nathan), Bik Ijah, Seli.
5. Penokohan dalam novel Dear Nathan terdiri dari tokoh protagonis, antagonis, tritagonis.
6. Sudut pandang dalam novel Dear Nathan menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu.
7. Amanat dalam novel Dear Nathan terdiri dari ikhlas, mensyukuri, ketulusan, ketidaksetiaan, dan kerinduan.

Berdasarkan hasil penelitian konflik sosial yang terdapat dalam novel Dear Nathan, yaitu:

1. Perbedaan dan penentangan: merupakan perpecahan yang terjadi karena salah pahaman atau kurangnya menyampaikan informasi dan akan bisa menimbulkan ketidak cocokkan atau menyalahi aturan, proses, cara, perbuatan yang menentang atau suatu usaha untuk melakukan penolakan.
2. Memaafkan: memberikan ampun atas kesalahan yang telah di perbuat, mau itu perbuatan yang di sengaja atau pun tidak dan bisa menjalankan kehidupan seperti

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani. 2016. *Dear Nathan*. Jawa Barat: PT Melvana Media Indonesia.
- Mahsun. 2013. *Metedo Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukardi. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susan. M.A. 2009. *Pengantar Sosiologi Konflik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soekanto, dan Sulistyowati, M.A. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *pdf*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minmal terbitan sepuluh tahun terkahir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software* computer untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.